



IMPLIKASI ETIKA BISNIS DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL: TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN EKSPOR DAN IMPOR

Dewi Fatmala Putri

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Dewifatmalap@gmail.com

Yuliani

Institut Agama Islam Negeri Kediri

yuliani@iainkediri.ac.id

Abstract

International trade has become an increasingly important activity in the global economy. The implications of these business ethics include work standards and human rights, the environment, corruption, legal bankruptcy, transparency, and accountability, as well as sustainable social and environmental principles. This study aims to review the implications of business ethics in international trade. This study used a descriptive analytical method and data were obtained from related literature sources. The results of the study show that companies are involved in export and import activities in the country. The business ethics implications must be fulfilled to encourage responsible, sustainable, and beneficial international trade for all parties involved in international trade activities.

Keywords: *Business ethics, International trade, Export, Import*

Abstrak

Perdagangan internasional telah menjadi kegiatan yang semakin penting dalam perekonomian global. Implikasi etika bisnis tersebut meliputi standar kerja dan hak asasi manusia, lingkungan, korupsi, hukum, transparansi dan akuntabilitas, serta prinsip-prinsip sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau implikasi etika bisnis dalam perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan data diperoleh dari sumber-sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor di negara Implikasi etika bisnis tersebut harus dipenuhi dalam rangka mendorong perdagangan internasional yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional.

Kata kunci: Etika bisnis, Perdagangan Internasional, Ekspor, Impor

LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional menjadi kegiatan yang semakin penting dalam perekonomian global karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang bisnis bagi negara-negara di seluruh dunia. Perdagangan internasional terjadi salah satunya karena ketidak sanggupannya suatu negara dalam memenuhi semua kebutuhan dinegaranya, maka dari itu munculah gagasan untuk menjalin kerjasama antar suatu negara dengan negara lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan dan diperoleh didalam suatu negara karena faktor tertentu.

Globalisasi telah menyebabkan berkembangnya kegiatan perdagangan internasional. Menurut Griffin (2010) perdagangan internasional adalah transaksi bisnis antara beberapa pihak dalam lebih dari satu negara. Sedangkan menurut Hadi (2010) bisnis internasional adalah suatu studi tentang transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan foreign investment (direct maupun indirect) yang dilakukan oleh individu dan perusahaan atau organisasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan manfaat tertentu. Sedangkan menurut Cavusgil (2008) bisnis internasional adalah aktivitas perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melintas batas satu negara dengan negara lainnya. Pertumbuhan aktivitas bisnis internasional meningkat sejalan dengan fenomena semakin luasnya pasar yang diakibatkan globalisasi.

Karena cakupan bisnis yang semakin luas dan melibatkan dua atau beberapa negara, dan menghindari timbulnya kecurangan atau hal-hal yang dapat menimbulkan konflik maka diperlukan etika bisnis agar tatanan ekonomi dunia semakin baik. Pada dasarnya peran etika bisnis dalam aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar namun, juga dapat memberikan hidup yang lebih baik dilingkungan bisnis tersebut. Etika diambil dari Bahasa Yunani *ethikos* berarti kebiasaan, karakter atau perilaku moral. Etimologi etika menunjukkan sebuah karakter dasar dari seorang individu dalam hal yang baik atau sebuah aturan sosial yang membatasi perilaku seseorang dari suatu kesalahan atau disebut moralitas. (K. Barten, 2007)

Dalam perdagangan internasional terdapat dua transaksi yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Sedangkan Impor merupakan proses pembelian barang atau

jasa dari suatu negara ke negara lain. Kegiatan Ekspor dan Impor melibatkan campur tangan dari bea cukai negara pembeli dan penerima (BR Silitonga et al., 2019).

Salah satu implikasi etika bisnis dalam perdagangan internasional adalah standar kerja dan hak asasi manusia. Dalam kegiatan ekspor dan impor, perusahaan seringkali menggunakan tenaga kerja murah dan mengabaikan hak-hak pekerja. Hal ini dapat menyebabkan kondisi kerja yang buruk dan merugikan masyarakat lokal. Selain itu, perdagangan internasional juga memiliki implikasi terhadap lingkungan. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor, seringkali menggunakan metode produksi yang tidak ramah lingkungan dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan.

Para pelaku bisnis akan selalu berkompetisi dalam mengelarkan inovasi-inovasi yang akan menunjang pasar dunia. Akan tetapi hal ini juga dapat menimbulkan beberapa tindakan-tindakan yang kurang berkenan atau biasa disebut persaingan-persaingan yang kurang sehat antar pelaku usaha bisnis. Persaingan yang tidak sehat (*unfair trade practice*) adalah sebuah bentuk persaingan antar pelaku usaha bisnis dengan menggunakan cara yang tidak jujur bahkan melawan hukum guna menghambat persaingan perdagangan yang mempunyai dampak negatif di dunia perdagangan. Salah satu tindakan yang sering disebut dengan *unfair trade practice* di dunia bisnis atau perdagangan Internasional adalah *dumping*. Dumping dapat menyebabkan kerugian pada produsen tuan rumah dalam penyempitan mangsa pasar. (Ida Bagus Wyasa Putra, 2008).

Masalah korupsi juga menjadi implikasi etika bisnis yang signifikan dalam kegiatan ekspor dan impor. Praktik korupsi seperti suap atau pungli dapat mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil dan merugikan masyarakat secara umum. hukum, transparansi, dan akuntabilitas juga menjadi isu yang penting dalam kegiatan ekspor dan impor, di mana kurangnya regulasi yang efektif dan transparansi dapat memudahkan tindakan bisnis yang tidak etis.

Selain itu, prinsip-prinsip sosial dan lingkungan yang berkelanjutan juga harus dipertimbangkan dalam kegiatan ekspor dan impor. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap tindakan bisnis yang dilakukan berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan dan memenuhi

tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan (Mardani, 2014). Etika dan Bisnis, mendeskripsikan etika bisnis secara umum dan menjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar untuk menganalisis masalah-masalah etis dalam bisnis (Ermansyah, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional

Etika bisnis dalam perdagangan internasional adalah seperangkat nilai dan prinsip yang mengatur perilaku bisnis dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. (J.S Millis dalam Scherly H., 2019) menyimpulkan bahwa perdagangan internasional dapat bermanfaat bagi kedua belah negara jika terdapat perbedaan dalam rasio produksi dan konsumsi antar dua negara tersebut. Selain itu, jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang ekspor harus lebih kecil dibandingkan untuk memproduksi barang impor. Maka negara optimis akan diberikan manfaat dari perdagangan internasional yang di lakukan.

Ekspor dan Impor di Indonesia

Kegiatan ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melakukan ekspor dan impor memberikan manfaat bagi negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor adalah salah satu sumber devisa yang sangat diperlukan oleh negara dengan perekonomian yang terbuka. Dengan melakukan ekspor ke berbagai negara, produksi dapat ditingkatkan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sementara itu, melalui impor, negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi secara lokal, sehingga biaya untuk barang dan jasa dapat menjadi lebih terjangkau (Wibowo, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur terkait. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari jurnal,

buku, laporan, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan perdagangan internasional dan etika bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Bisnis

Etika juga diartikan dengan aturan atau kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bisnis merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, produksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Etika bisnis merupakan sebuah nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis dalam prinsip moralitas. Dan disini para pelaku bisnis harus mengikuti dan komitmen terhadap etika yang ada dalam bisnis tersebut. Etika bisnis memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan bisnis yang dimaksud. Adapun prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

1. Prinsip Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk membuat suatu keputusan dan bertindak secara sadar tentang apa yang harus dilakukan yang dapat memberikan hasil yang positif atau hal yang baik.
2. Prinsip kejujuran, inti dari kekuatan perusahaan adalah kejujuran. Baik dalam hal bisnis atau hal lainnya kejujuran itu sangat penting, untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk kita maka jangan pernah berlaku curang atau menipu konsumen. Karena suatu bisnis tidak akan bertahan lama tanpa dilandasi dengan kejujuran.
3. Prinsip keadilan, dalam menjalankan suatu bisnis seorang pengusaha harus memperlakukan seluruh karyawannya secara adil dan tidak pandang bulu. Karena keadilan yang diberikan karyawan dapat merasa dihargai.
4. Prinsip saling menguntungkan, disini bisnis harus dijalankan sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga dapat menguntungkan semua pihak. Selain itu para karyawan juga harus bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, agar semua pihak sama-sama berusaha untuk saling menguntungkan.
5. Prinsip integritas moral, dalam hal ini para pelaku bisnis perlu menjalankan bisnis sesuai aturan yang ada dan selalu menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaannya.

6. Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis Tanggung jawab sosial merupakan strategi bisnis yang memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Perdagangan Internasional

Pada masa sekarang ini, ketergantungan terhadap perdagangan internasional dan lalu lintas barang ekspor-impor yang semakin tinggi. Negara-negara maju dan negara-negara berkembang saling membutuhkan satu sama lain, baik sebagai pasar produk mereka maupun sebagai bahan baku industri. Setiap negara menghasilkan komoditi yang berbeda yang dapat dijadikan sebagai komoditi unggulan. Produk dalam negeri sering kali tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, sehingga membutuhkan hubungan ekonomi antara Negara satu dengan Negara yang lain untuk itu impor menjadi salah satu solusi dalam permasalahan pemenuhan kebutuhan Negara Indonesia. Perdagangan merupakan kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya barang dan jasa untuk didistribusikan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan (Emi R. Emawan, 2007).

Bisnis internasional tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dinegara sendiri melainkan juga menjadi hubungan simbiosis mutualis antar beberapa negara. Bagaimana hal ini tidak terjadi, kegiatan ekspor dan impor dalam bisnis internasional mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong industrialisasi, kemajuan dibidang transportasi dan kehadiran perusahaan-perusahaan internasional dinegara kita, dan sebagainya (Al Maidah Nur dkk, 2020).

Dalam menjalankan bisnis internasional harus dibarengin dengan etika bisnis yang tepat, karena setiap negara mempunyai budaya dan aturan yang berbeda. Berikut ini alasan pentingnya etika dalam bisnis internasional, antara lain:

1. Untuk menghindari konflik dari karyawan maupun rekan bisnis yang berbeda budaya.
2. Meminimalisir risiko terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan asing.
3. Menghindari eksploitasi yang berlebihan dari pihak perusahaan
4. Melindungi aturan atau norma-norma yang telah disepakati bersama dari kedua belah pihak.

Banyak hal-hal yang mungkin terjadi dalam dunia bisnis, maka peran etika dalam bisnis ini sangatlah penting, karena “seorang business yang punya banyak mitra tidak terlepas dari etika yang baik”. Maksudnya adalah jika kita ingin mendapatkan seorang mitra dalam suatu hal bisnis, maka kita harus beretika yang baik agar seorang mitra tertarik untuk berbisnis dengan kita. Selain itu dalam bisnis internasional sering terjadi perbedaan pendapat terhadap suatu permasalahan, hal ini disebabkan perbedaan budaya yang ada dinegara masing-masing. Jika perusahaan menerapkan etika bisnis yang sangat baik maka perusahaan dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi. Tidak hanya etika bisnis yang baik, perusahaan juga harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang-orang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Etika Bisnis dalam perdagangan internasional

Ekspor dan impor mengambil peranan penting dalam kestabilan perekonomian suatu negara, karena secara langsung akan mempengaruhi jumlah devisa suatu negara. Ekspor dan impor berhubungan erat dengan kepebeanan dari negara pengirim maupun negara penerima, sehingga ekspor dan impor berguna untuk meningkatkan kerja sama antar negara dalam perdagangan internasional dan membawa pengaruh yang besar bagi perluasan pasar barang dan jasa suatu negara.

Dalam ekspor dan impor dalam islam yang perlu ditekankan adalah kehalalan komoditas yang diperdagangkan, tidak mengurangi takaran, adil dan transparan. Langkah awal adalah pelabelan halal kepada produk atau kemasan pangan yang dapat menunjukkan bahwa produk atau kemasan itu telah menjalani proses pemeriksaan kehalalan dan telah dinyatakan halal secara syariat. Label halal memiliki fungsi utama yaitu untuk memberikan ketentaraman bagi umat Islam. Dengan adanya label halal, ternyata banyak dari konsumen lebih merasa aman dan lebih selektif dalam melakukan konsumsi beberapa produk yang beredar di pasaran. Allah mengarahkan manusia untuk memperhatikan kehalalan makanan dan minuman (Harahap, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Dunia bisnis, yang tidak ada menyangkut hubungan antara pengusaha dengan pengusaha, tetapi mempunyai kaitan secara nasional bahkan internasional. Tentu dalam hal ini, untuk mewujudkan etika dalam berbisnis perlu pembicaraan yang transparan antara semua pihak, baik pengusaha, pemerintah, masyarakat maupun bangsa lain agar jangan hanya satu pihak saja yang menjalankan etika sementara pihak lain berpikah kepada apa yang mereka inginkan. Artinya kalau ada pihak terkait yang tidak mengetahui dan menyetujui adanya etika moral dan etika, jelas apa yang disepakati oleh kalangan bisnis tadi tidak akan pernah bisa diwujudkan.

Jadi, jelas untuk menghasilkan suatu etika didalam berbisnis yang menjamin adanya kepedulian antara satu pihak dan pihak lain tidak perlu pembicaraan yang bersifat global yang mengarah kepada suatu aturan yang tidak merugikan siapapun dalam perekonomian. Supaya bisnis dapat dijalankan dengan baik dan etis, dibutuhkan pula perangkat hukum yang baik dan adil. Harus ada aturan main yang fair sesuai etika dan moralitas. Aturan main ini merupakan positivasi nilai moral dan menjadi pegangan kongkret bagi semua pelaku bisnis. Jadi yang terpenting yang kita butuhkan adalah dua perangkat. Yang pertama, adalah perangkat moral dan yang kedua adalah perangkat legal politis. Keunggulan Moral Pasar Bebas Terlepas dari segala macam kelemahan Pasar Bebas yang tidak dapat dipungkiri, tetapi tidak lepas juga diakui bahwa Pasar Bebas adalah system yang baik dan paling kondusif, karena pada prakteknya akan lebih fair dan etis dalam praktek bisnis yang baik. Dari segi moral system ekonomi pasar bebas mengandung beberapa hal yang positif, diantaranya (Bambang Eko Turisno, 2011);

1. System ekonomi pasar bebas menjamin keadilan melalui jaminan pelaksanaan perlakuan yang sama dan fair bagi semua pelaku ekonomi.
2. Ada aturan yang jelas dan fair
3. Pasar memberi peluang yang optimal.
4. Dari segi pemerataan ekonomi, pada tingkat pertama ekonomi pasar jauh lebih mampu menjamin pertumbuhan ekonomi.
5. Pasar juga memberikan peluang yang optimal bagi perwujudan kebebasan manusia.

Dengan demikian, pasar mencapai 3 nilai moral:

1. Pasar mengarahkan penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran dagang secara, adil.

2. Pasar memaksimalkan manfaat yang diperoleh penjual dan pembeli dengan mengarahkan mereka untuk mengalokasikan, menggunakan, dan mendistribusikan barang-barang mereka secara efisien.
3. Pasar mencapai semua ini dengan tetap menghargai hak penjual dan pembeli atas kebebasan.

Etika dan profit merupakan sebuah hubungan yang tidak biasa dan cenderung dianggap bersebrangan. Dalam konsep bisnis maksimalisasi profit merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan, sedangkan keterlibatan etika hanya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Pandangan ini tentu berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang hanya memikirkan profit sebagai target utama mereka, dan kebanyakan perusahaan yang menggunakan cara-cara tidak etis dalam jangka panjang akan mengalami kerugian bahkan sampai kepada arah kebangkrutan.

Etika bisnis menjadi sangat penting dalam perdagangan internasional, terutama dalam kegiatan ekspor dan impor di Indonesia. Hal ini dikarenakan perdagangan internasional dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan ekonomi negara-negara tersebut. Beberapa implikasi etika bisnis yang perlu dipertimbangkan dalam perdagangan internasional antara lain:

1. Standar Kerja dan Hak Asasi Manusia Dalam kegiatan ekspor dan impor, perusahaan-perusahaan seringkali menggunakan tenaga kerja murah dan mengabaikan hak-hak pekerja. Hal ini dapat menyebabkan kondisi kerja yang buruk dan merugikan masyarakat lokal. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa standar kerja dan hak asasi manusia dipenuhi dalam setiap tindakan bisnis yang dilakukan (Bernando Aldo, 2022).
2. Lingkungan Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor seringkali menggunakan metode produksi yang tidak ramah lingkungan dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan dari setiap tindakan bisnis yang dilakukan dan mencari cara untuk mengurangi dampak tersebut (Nur, 2020).
3. Kasus suap menyuap di sektor perdagangan internasional disebabkan dua faktor: Pertama, faktor ketatnya kompetisi perdagangan. Dalam meningkatkan keunggulan bersaing dari pelaku perdagangan, perusahaan dan lainnya, mereka harus lebih efisien daripada pesaing. Untuk itu ada pelaku perdagangan internasional, perusahaan

nasional atau perusahaan multinasional menyuap petugas pajak dengan tujuan mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan; Kedua, faktor profit (keuntungan). Pedagang domestik atau pedagang internasional maupun perusahaan untuk memperoleh peluang memenangkan proyek pembangunan gedung, pengadaan peralatan kantor, dan sebagainya, mereka berupaya menyuap para pejabat berwenang membuat keputusan yang berkaitan dengan proyek-proyek tersebut. Di samping itu, dalam rangka meningkatkan keuntungan, pedagang internasional yang bergerak di bidang ekspor dan impor menyuap para pejabat yang berwenang dalam suatu negara agar komoditas barang impornya masuk ke suatu negara dengan kuota yang lebih besar, sehingga ia lebih leluasa memonopoli pengadaan barangnya,

George Moody Stuart mengungkapkan bahwa bentuk korupsi dalam perdagangan barang ekspor dan impor antara perusahaan nasional dan internasional dapat dilakukan melalui pemberian uang komisi, suap, atau insentif kepada pejabat publik yang bertanggung jawab atas persetujuan kontrak perdagangan. Dalam skenario ini, perusahaan eksportir tidak perlu mengetahui secara detail tindakan yang dilakukan oleh pejabat negara tersebut. Dengan demikian, terdapat pemisahan dan jarak yang aman antara perusahaan dan tindakan korupsi, sehingga perusahaan dapat terkejut jika praktik korupsi tersebut terbongkar. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada pejabat terkait untuk memperoleh sisa uang setelah suap atau komisi dibayarkan. (Hakim, 2019)

4. Hukum, Transparansi, dan Akuntabilitas Kurangnya regulasi yang efektif dan transparansi dapat memudahkan tindakan bisnis yang tidak etis. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka mematuhi semua regulasi dan memperhatikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan bisnis yang dilakukan.
5. Prinsip-prinsip Sosial dan Lingkungan yang Berkelanjutan Perusahaan harus memastikan bahwa setiap tindakan bisnis yang dilakukan berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Hal ini dapat membantu perusahaan mempertahankan hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam rangka meminimalkan implikasi etika bisnis yang signifikan dalam kegiatan ekspor dan impor, perusahaan harus memperhatikan implikasi etika bisnis dalam setiap

tindakan bisnis yang dilakukan dan memastikan bahwa mereka bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Selain itu, regulasi yang lebih kuat dan transparansi yang lebih besar dalam praktik bisnis internasional juga diperlukan untuk memastikan bahwa perdagangan internasional berjalan dengan adil dan etis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika bisnis merupakan sebuah nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis dalam prinsip moralitas. Dan disini para pelaku bisnis harus mengikuti dan komitmen terhadap etika yang ada dalam bisnis tersebut. Etika dan profit merupakan sebuah hubungan yang tidak biasa dan cenderung dianggap bersebrangan. Dalam konsep bisnis maksimalisasi profit merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan, sedangkan keterlibatan etika hanya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Pandangan ini tentu berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang hanya memikirkan profit sebagai target utama mereka, dan kebanyakan perusahaan yang menggunakan cara-cara tidak etis dalam jangka panjang akan mengalami kerugian bahkan sampai kepada arah kebangkrutan. Dalam rangka meminimalkan implikasi etika bisnis yang signifikan dalam kegiatan ekspor dan impor, perusahaan harus memperhatikan implikasi etika bisnis dalam setiap tindakan bisnis yang dilakukan dan memastikan bahwa mereka bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Selain itu, regulasi yang lebih kuat dan transparansi yang lebih besar dalam praktik bisnis internasional juga diperlukan untuk memastikan bahwa perdagangan internasional berjalan dengan adil dan etis.

DAFTAR REFERENSI

- Aldo, Bernando, Yosua T., Enzelina Si., & Iin Sintia. (2022). *The Importance of Applying Ethics in Business*. Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM) Vol.1, No.1, 2022: 11-18
- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Hadi. 2010. Indonesia, ASEAN, and the Rise of China: Indonesia in the Midst of East Asia's Dynamics in the Post-Global Crisis World. *International Journal of China Studies*. Vol. 3, No. 2, pp. 151-166

- Ermansyah, E. (2022). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>
- Emi R. Emawan, *Business Ethics (Etika Bisnis)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 11. Lihat juga T.S.G. Mulia, *Perniagaan Luar Negeri: Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1958), h. 9.
- Fabiana Meijon Fadul, 'Etika Bisnis Internasional', 2 (2019), 189–95
- Hadi. 2010. Indonesia, ASEAN, and the Rise of China: Indonesia in the Midst of East Asia's Dynamics in the Post-Global Crisis World. *International Journal of China Studies*. Vol. 3, No. 2, pp. 151-166
- Griffin, Pustay. 2010. *International Business*. Pearson.
- Harahap, Hakim Muda, 'Epistemologi Etika Perdagangan Internasional Dalam Konsep Alquran', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 3.2 (2019), 221 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1148>>
- Ida Bagus Wyasa Putra, *Aspek-aspek Perdata Internasional Dalam Transaksi Bisnis Internasional*, (Bandung: Refika Aditma 2008), h.7
- K. Barten, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 4.
- 'Kuliah 5 Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis Internasional'
- Nur, Al Maidah, Muhammad Kamal Zubair, and Mukhtar Yunus, 'Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor Di Kec. Mallusetasi Kabupaten Barru', *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.35905/banco.v1i2.1283>>
- Scherly H. (2019). *Ekspor Impor Indonesia*. International Business Management, Undergraduate Program, Binus University
- Tulus T.H Tambunan, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004) 23
- Turisno, Bambang Eko, 'Etika Bisnis Dalam Hubungannya Dengan Transformasi Global Dan Hukum Kontrak Serta Perbuatan Melawan Hukum', *Ejournal.lainkendari*, 40.3 (2011), 291–96
- Wibowo, A. F. N. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Jumlah Penduduk, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 215–233. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.370>